



HUBUNGAN INISIASI MENYUSUI DINI TERHADAP KEJADIAN IKTERUS NEONATORUM BAYI LAHIR KURANG 3 HARI DI RUMAH SAKIT KOTA TANGERANG

*The Relationship of Early Breastfeeding Initiation To The Event of Neonatorum Jaundice of
Babies Born In Less 3 Days In Tangerang City Hospital*

Anita Oxtavia Marali

Program Studi Sarjana Keperawatan, Stikes Murni Teguh Medan, Indonesia

*Email: anitaoxta@gmail.com

*Correspondence: anitaoxta@gmail.com

DOI:

ABSTRAK

Histori Artikel:

Diajukan:
20/10/2021

Diterima:
29/11/2021

Diterbitkan:
25/12/2021

Inisiasi Menyusui Dini (IMD) merupakan suatu proses membiarkan bayi dengan nalurinya sendiri untuk menyusu segera dalam satu jam pertama setelah lahir, bersamaan dengan kontak antara kulit bayi dengan kulit ibu, Ikterus merupakan suatu keadaan yang sering terjadi pada neonatus. Salah satu penyebab mortalitas pada bayi baru lahir adalah ensefalopati bilirubin yang merupakan komplikasi ikterus neonatorum yang paling berat. Ikterus merupakan gambaran klinis berupa pewarnaan kuning pada kulit dan mukosa karena unconjugated bilirubin yang tinggi. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi Inisiasi Menyusui Dini Terhadap Kejadian Ikterus Neonatorum Di Rumah Sakit Kota Tangerang Tahun 2021, terdapat 75 ibu melahirkan.berpartisipasi dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik Random Sampling. Peneliti melakukan pengumpulan data dengan menggunakan Instrumen penelitian untuk Instrumen Inisiasi Menyusui Dini dengan menggunakan lembar observasi pada ibu melahirkan Sedangkan untuk instrument kejadian Ikterus Neonatorum dengan menggunakan lembar observasi sesuai hasil rekam medis rumah sakit pada ibu melahirkan, uji statistik menggunakan uji statistik Spearman Rank Berdasarkan hasil penelitian didapatkan $p = 0,000$. Karena nilai p value = 0,000 atau $<0,05$ maka dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara Hubungan Inisiasi Menyusui Dini Terhadap Kejadian Ikterus Neonatorum Bayi Lahir Kurang 3 Hari Di Rumah Sakit Aminah Kota Tangerang Tahun 2021 dengan nilai $r = 0,267$ yang berarti terdapat hubungan yang signifikan atau rendah antara Hubungan Inisiasi Menyusui Dini Terhadap Kejadian Ikterus Neonatorum Bayi Lahir Kurang 3 Hari Di Rumah Sakit Aminah Kota Tangerang Tahun 2021.

Kata kunci: Hubungan Inisiasi Menyusui Dini Terhadap Kejadian Ikterus Neonatorum.

ABSTRACT

Early Initiation of Breastfeeding (IMD) is a process of letting the baby by its own instincts to suckle immediately within the first hour after birth, along with the contact between the baby's skin and the mother's skin. Jaundice is a condition that often occurs in neonates. One of the causes of mortality in newborns is bilirubin encephalopathy which is the most severe complication of neonatal jaundice. Jaundice is a clinical picture in the form of yellow discoloration of the skin and mucosa due to high unconjugated bilirubin. This study aims to identify Early Initiation of Breastfeeding Against Neonatal Jaundice Incidence at Tangerang City Hospital in 2021, there were 75 mothers giving birth. Sampling. Researchers collected data using research instruments for Early Initiation of

Breastfeeding Instruments by using an observation sheet for mothers giving birth. Meanwhile, for the incidence of neonatal jaundice using an observation sheet according to the results of hospital medical records for mothers giving birth, statistical tests using the Spearman Rank statistical test. Based on the results of the study obtained $p = 0.000$. Because the p value = 0.000 or <0.05 , it can be concluded that there is a significant relationship between the relationship between early initiation of breastfeeding and the incidence of neonatal jaundice in infants born less than 3 days at Aminah Hospital, Tangerang City in 2021 with a value of $r = 0.267$, which means that there is a significant relationship. There is a significant or low relationship between the relationship between early initiation of breastfeeding and the incidence of neonatal jaundice in infants born less than 3 days at Aminah Hospital, Tangerang City in 2021.

Keywords: *Relationships Genesis Against Early Initiation of Breastfeeding Jaundice Neonatorum.*

PENDAHULUAN

Inisiasi Menyusu Dini (IMD) merupakan suatu proses membiarkan bayi dengan nalurinya sendiri untuk menyusui segera dalam satu jam pertama setelah lahir, bersamaan dengan kontak antara kulit bayi dengan kulit ibu ([Kemenkes](#), 2013). World health organization (WHO) telah merekomendasikan kepada semua bayi untuk mendapatkan kolostrum yaitu ASI pada hari pertama dan kedua untuk melawan berbagai infeksi dan mendapatkan ASI eksklusif selama 6 bulan ([Kemenkes](#), 2013). Kebijakan pelaksanaan inisiasi menyusui dini tersebut juga diharapkan dapat menurunkan Angka kematian neonatus (AKN), yaitu sebesar 12 per 1.000 kelahiran hidup, sesuai dengan target pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs) ([Bappenas](#), 2014).

Di Indonesia, dari seluruh kematian bayi, sebanyak 57% meninggal pada masa bayi baru lahir, Setiap 6 menit terdapat satu bayi baru lahir yang meninggal. Penyebab kematian bayi baru lahir adalah bayi berat lahir rendah, asfiksia, trauma lahir, ikterus neonatorum, infeksi lain dan kelainan kongenital ([Riskerdas](#), 2018). Angka Kematian Neonatal (AKN) di provinsi banten tahun 2018, sebesar 10,75/1000 kelahiran hidup, hal ini disebabkan karena Asfiksia 38%, BBLR 30%, ikterus 9%, kelainan kongenital 2%, sepsis 11%, dan hipotermi 10% ([Banten](#), 2019).

Ikterus merupakan suatu keadaan yang sering terjadi pada neonatus. Salah satu penyebab mortalitas pada bayi baru lahir adalah ensefalopati bilirubin yang merupakan komplikasi ikterus neonatorum yang paling berat. Ikterus merupakan gambaran klinis berupa pewarnaan kuning pada kulit dan mukosa karena unconjugated bilirubin yang tinggi, ([Subekti, Karyuni, Meiliya, & Utama](#), 2020) laporan dari organisasi kesehatan dunia (WHO), setiap tahunnya sebanyak 3,6 juta dari 120 juta bayi baru lahir mengalami ikterus neonatorum, ([WHO](#), 2014) Sementara di Provinsi Banten, berdasarkan penelitian Maria pada tahun 2018 dan 2019, rata-rata kejadian ikterus neonatorum yang terjadi di lima RSUD di wilayah Banten yaitu sebanyak 37,36% pada tahun 2011 dan naik menjadi 40,18% pada tahun 2012.

Penyebab terjadinya ikterus neonatorum dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain faktor kematian ibu, kematian bayi dan bayi baru lahir, Faktor maternal terdiri atas ras atau kelompok etnik tertentu, komplikasi kehamilan masa gestasi, dan riwayat persalinan. Faktor perinatal diantaranya trauma lahir dan infeksi (bakteri, virus). Faktor neonatal antara lain prematuritas, faktor genetik, polistemia, rendahnya asupan ASI, pengaruh obat-obatan, hipoglikemia, hipoalbuminemia, dan berat lahir bayi, ([Kemenkes](#), 2013), Bayi yang sehat dapat minum ASI dalam waktu lima sampai tujuh menit dan dengan pemberian ASI tidak terjadwal dan sesuai kebutuhan bayi dapat mencegah ikterus ([Apriyulan, Dwihestie, & Fitriyanti](#), 2017).

Untuk mengendalikan kadar bilirubin pada bayi baru lahir dapat dilakukan pemberian minum sedini mungkin dengan jumlah cairan dan kalori yang mencukupi. Pemberian minum sedini mungkin akan meningkatkan motilitas usus dan juga menyebabkan bakteri introduksi ke usus, ([Kemenkes](#), 2013). Bakteri dapat mengubah bilirubin direk menjadi urobilin yang tidak dapat diabsorpsi kembali. Dengan demikian, kadar bilirubin serum akan turun. Pemberian minum yang cukup dapat membantu pemenuhan kebutuhan glukosa pada neonatus, ([Subekti et al.](#), 2020). ASI adalah antibodi, protein, karbohidrat, lemak dan vitamin. Sebagian bahan yang terkandung dalam ASI yaitu beta glukoronidase akan memecah bilirubin menjadi bentuk yang larut dalam lemak, sehingga bilirubin indirek akan meningkat dan kemudian akan diabsorpsi oleh usus. Selain itu meletakkan bayi dibawah sinar matahari selama 15-20 menit, dapat dilakukan setiap hari antara pukul 06.30-08.00 selama ikterus masih terlihat, ([Subekti et al.](#), 2020).

Inisiasi Menyusui Dini (IMD) merupakan menyusu dalam satu jam pertama setelah bayi lahir, sebagai makanan utama bagi bayi. ASI pertama yang keluar disebut kolostrum yang mengandung banyak immunoglobulin IgA yang baik untuk pertahanan tubuh bayi melawan penyakit. Pemberian ASI Eksklusif merupakan cara pemberian makanan yang sangat tepat dan kesempatan terbaik bagi kelangsungan hidup bayi di usia 6 bulan, dan melanjutkan pemberian ASI sampai umur 2 tahun. Banyak kendala yang timbul dalam upaya memberikan ASI eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan bayi. ([Kemenkes](#), 2013) Beberapa kendala yang sering menjadi alasan ibu malas untuk menyusui segera, yaitu produksi ASI kurang, faktor persalinan, persalinan Sectio Caesaria, Vacum, forceps, ibu bekerja, dan kelainan bayi, berat bayi kurang dari normal, dan abnormalitas bayi ([Subekti et al.](#), 2020).

Menurut penelitian Tutiek Herlina (2017) di RSUD Dr. Harjono menyatakan didapatkan dari 21 bayi baru lahir prematur (umur kehamilan < 37 minggu) Penelitian ini membuktikan bahwa umur kehamilan prematur merupakan faktor terjadinya hiperbilirubinemia. Agar bayi terhindar dari penyakit kuning maka berikanlah ASI pada bayi baru lahir sedini mungkin dengan jumlah cairan dan kalori yang mencukupi pemberian minum akan meningkatkan kematian bakteri pada usus dan juga menyebabkan bakteri masuk ke usus ([Kemenkes](#), 2013).

Berdasarkan data yang peneliti dapatkan dari rekam medik Di Rumah Sakit Kota Tangerang pada bulan Januari sampai dengan Oktober 2020, yang mengalami ikterus, hipotermi dan asfiksia sebanyak 70 bayi. Sedangkan berdasarkan hasil pengambilan data awal yang penulis lakukan di Rumah Sakit Kota Tangerang pada bulan Januari 2020 sampai dengan Oktober 2020 terdapat 300 ibu melahirkan anak dengan pemberian IMD.

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan Inisiasi Menyusui Dini Terhadap Kejadian Ikterus Neonatorum Bayi Lahir Kurang 3 Hari Di Rumah Sakit Kota Tangerang. Tujuan khususnya ialah: 1) Mengetahui distribusi frekuensi bayi yang diberikan Inisiasi Menyusui Dini di Rumah Sakit Kota Tangerang, 2) Mengetahui distribusi frekuensi Kejadian Ikterus Neonatorum setelah diberikan Inisiasi Menyusu Dini, di Rumah Sakit Kota Tangerang.

Berikut beberapa manfaat yang bisa diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Dapat memberikan gambaran tentang Hubungan Inisiasi Menyusui Dini Terhadap Kejadian Ikterus Neonatorum Bayi Lahir Kurang 3 Hari, juga meningkatkan kemampuan untuk memberikan asuhan keperawatan profesional khususnya bagi pasien, 2) Hasil penelitian dapat memberikan masukan bagi pihak rumah sakit sehingga dapat meningkatkan pelayanan yang diberikan kepada pasien dan keluarganya, 3) Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah pengalaman untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan, serta mengetahui lebih dekat tentang Hubungan Inisiasi Menyusui Dini Terhadap Kejadian Ikterus Neonatorum Bayi Lahir Kurang 3 Hari dan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan untuk peneliti selanjutnya dengan metode yang lebih baik, 4) Hasil

penelitian ini dapat menjadi masukan bagi keluarga mau melahirkan atau sedang mengandung sehingga akan menambah informasi tentang pentingnya Inisiasi Menyusu Dini dan hubungannya dengan Kejadian Ikterus Neonatorum Bayi Lahir Kurang 3 Hari. Diharapkan penelitian ini memberikan manfaat bagi banyak orang dan masyarakat disekitarnya.

METODE

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian ini bersifat survey analitik dengan pendekatan cross sectional yaitu untuk mempelajari hubungan antara variabel yang, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada satu saat ([Notoatmodjo](#), 2014). Penelitian ini dilakukan untuk meneliti Hubungan Inisiasi Menyusu Dini Terhadap Kejadian Ikterus Neonatorum Bayi Lahir Kurang 3 Hari Di Rumah Sakit Kota Tangerang Tahun 2021.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian ([Arikunto](#), 2014). Populasi dalam penelitian ini adalah ibu melahirkan anak dengan Inisiasi Menyusui Dini dari bulan Januari sampai dengan Oktober tahun 2020 yaitu sebanyak 300 orang.

2. Sampel

Menurut ([Sugiyono](#), 2014) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sedangkan menurut ([Arikunto](#), 2014), besar sampel yang digunakan apabila subjeknya kurang dari 100, maka sampelnya lebih baik semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Teknik yang digunakan untuk mengambil sampel dengan cara random sampling, adalah sebagian dari jumlah populasi sebanyak 300 orang ibu melahirkan dengan Inisiasi Menyusu Dini dari bulan Januari 2020 sampai dengan bulan Oktober 2020 untuk menentukan jumlah sampel digunakan rumus slovin ([Arikunto](#), 2014) sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(d)^2}$$

Keterangan:

n = besarnya sampel

N = besarnya populasi

d = tingkat kepercayaan/ketepatan yang diinginkan (10%)

$$n = \frac{300}{1 + 300(0,1)^2}$$

$$n = \frac{300}{4}$$
$$n = 75$$

Jadi jumlah sampel yang di ambil adalah sebanyak 75 Orang

C. Metode Penelitian

Menurut ([Notoatmodjo](#), 2014), penelitian ini bersifat survey analitik dengan pendekatan cross sectional yaitu untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor resiko dengan efek (pengaruh), dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada satu saat, untuk mengetahui Hubungan Inisiasi Menyusui Dini Terhadap Kejadian Ikterus Neonatorum Bayi Lahir Kurang 3 Hari di Rumah Sakit Kota Tangerang.

D. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dibagi dua, yaitu data primer adalah data yang diperoleh dari hasil jawaban kuesioner yang langsung diberikan responden, sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari buku rekam medis Rumah Sakit Kota Tangerang.

E. Metode Analisis Data

Data penelitian yang diperoleh merupakan data mentah dan untuk memberikan gambaran yang diinginkan maka dilakukan pengolahan data atau analisa data, yang secara garis besar meliputi lima langkah yaitu: editing, coding, tabulasi, processing, dan cleaning sesuai dengan pendekatan penelitian ([Arikunto](#), 2014).

1. Analisis Univariat

Rumus untuk mendeskripsikan variabel Ikterus Neonatorum dan Inisiasi Menyusui Dini:

$$P = X/N \times 100\%$$

Keterangan :

P = Prosentase

X = Jumlah jawaban yang benar

N = Jumlah seluruh pertanyaan

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel Independen (Hubungan Inisiasi Menyusui Dini) dengan variabel Dependent (Kejadian Ikterus Neonatorum). Adapun Uji statistik yang digunakan pada penelitian ini adalah Uji Korelasi Spearman.

Uji Korelasi Spearman adalah Uji Non Parametrik yang digunakan untuk melihat ada atau tidak ada hubungan antara kedua variabel X dan Y (Variabel Independen dan Variabel Dependen). Untuk mengetahui arah hubungan positif dan negatif. Jika Variabel X naik dan diikuti Variabel Y maka disebut hubungan positif. Tetapi jika Variabel X naik dan Y turun maka arah hubungan negatif. Untuk dasar pengambilan keputusan dengan kriteria:

a. Nilai Sig. atau signifikansi yang diperoleh $< 0,05$ artinya ada hubungan.

b. Nilai Sig. atau signifikansi yang diperoleh $> 0,05$ artinya tidak ada hubungan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Analisis Univariat

Hasil penelitian tentang Hubungan Inisiasi Menyusui Dini Terhadap Kejadian Ikterus Neonatorum Bayi Lahir Kurang 3 Hari Di Rumah Sakit Aminah Kota Tangerang Tahun 2021, dapat dilihat pada tabel berikut:

- a. Bayi Lahir Kurang 3 yang diberikan Inisiasi Menyusui Dini di Rumah Sakit Aminah Kota Tangerang Tahun 2021

Hasil penelitian tentang bayi Lahir Kurang 3 yang diberikan Inisiasi Menyusui Dini di Rumah Sakit Aminah Kota Tangerang Tahun 2021, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan distribusi frekuensi bayi yang diberikan Inisiasi Menyusui Dini di Rumah Sakit Aminah Kota Tangerang Tahun 2021

Pemberian Inisiasi Menyusui Dini		
Kategori	Jumlah	Persentase (%)
Dilakukan	62	82,7
Tidak Dilakukan	13	17,3
Jumlah	75	100

Sumber : Analisis Data (2021)

Tabel diatas menunjukkan bahwa distribusi responden bayi yang diberikan Inisiasi Menyusui Dini di Rumah Sakit Aminah Kota Tangerang Tahun 2021, yaitu dilakukan/diberikan sebanyak 63 orang (82,7%), dan tidak dilakukan diberikan sebanyak 13 orang (17,3%).

- b. Kejadian Ikterus Neonatorum setelah diberikan Inisiasi Menyusui Dini, di Rumah Sakit Aminah Kota Tangerang Tangerang 2021

Hasil penelitian gambaran frekuensi Kejadian Ikterus Neonatorum setelah diberikan Inisiasi Menyusui Dini, di Rumah Sakit Aminah Kota Tangerang 2021, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2
Distribusi frekuensi Kejadian Ikterus Neonatorum di Rumah Sakit Aminah Kota Tangerang 2021

Kejadian Ikterus Neonatorum		
Kategori	Jumlah	Persentase (%)
Positif	19	25,3
Negatif	56	74,7
Jumlah	75	100,0

Sumber : Analisis Data (2021)

Tabel 2 menunjukkan bahwa distribusi responden berdasarkan Kejadian Ikterus Neonatorum setelah diberikan Inisiasi Menyusui Dini, di Rumah Sakit Aminah Kota Tangerang. positif sebanyak 19 orang (25,3%), dan negatif sebanyak 56 orang (74,7%).

2. Analisis Bivariat
 - a. Uji Spearman

Uji Korelasi Spearman digunakan untuk mengetahui Hubungan Inisiasi Menyusui Dini Terhadap Kejadian Ikterus Neonatorum Bayi Lahir Kurang 3 Hari Di Rumah Sakit Aminah Kota Tangerang Tahun 2021 tujuan mengetahui tingkat keeratan pengaruh yang dimiliki antar variabel dalam penelitian., dapat dilihat pada tabel 3 berikut:

Tabel 3
Sperman Berdasarkan Hubungan Inisiasi Menyusui Dini Terhadap Kejadian Ikterus Neonatorum Bayi Lahir Kurang 3 Hari Di Rumah Sakit Aminah Kota Tangerang Tahun 2021

Pemberian IMD	Kejadian ikterus Neonatorum						R spearman's	P Value
	Positif		Negatif		Total			
	N	%	N	%	N	%		
Dilakukan	19	25,3	43	57,3	62	82,7		
Tidak Dilakukan	0	0,0	13	17,3	13	17,3	0,267	0,000
Jumlah	19	25,3,	56	74,7	75	100		

Sumber : Analisis Data (2021)

Tabel 3 diatas menunjukkan Berdasarkan tentang Hubungan Inisiasi Menyusui Dini Terhadap Kejadian Ikterus Neonatorum Bayi Lahir Kurang 3 Hari Di Rumah Sakit Aminah Kota Tangerang Tahun 2021, dengan uji statistik Spearman. Dengan uji ini pada dua variabel yaitu Hubungan Inisiasi Menyusui Dini Terhadap Kejadian Ikterus Neonatorum dengan nilai $p = 0,000$. Karena nilai $p \text{ value} = 0,000$ atau $<0,05$ maka dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara Hubungan Inisiasi Menyusui Dini Terhadap Kejadian Ikterus Neonatorum Bayi Lahir Kurang 3 Hari Di Rumah Sakit Aminah Kota Tangerang Tahun 2021 dengan nilai $r = 0,267$ yang berarti terdapat hubungan yang signifikan atau rendah antara Hubungan Inisiasi Menyusui Dini Terhadap Kejadian Ikterus Neonatorum Bayi Lahir Kurang 3 Hari Di Rumah Sakit Aminah Kota Tangerang Tahun 2021.

B. Pembahasan

1. Bayi yang diberikan IMD di Rumah Sakit Aminah Kota Tangerang Rumah Sakit Aminah Tahun 2021

Hasil penelitian menunjukkan bahwa gambaran bayi yang diberikan IMD di Rumah Sakit Aminah Kota Tangerang Tahun 2021, adalah dilakukan atau diberikan sebanyak 62 orang (82,7%). Inisiasi Menyusui Dini adalah proses membiarkan bayi dengan nalurinya sendiri dapat menyusu segera dalam satu jam pertama setelah lahir, bersamaan dengan kontak kulit antara bayi dengan kulit ibunya, bayi dibiarkan setidaknya selama satu jam di dada ibu, sampai bayi menyusu sendiri (Kemenkes, 2013). Inisiasi Menyusui Dini (IMD) merupakan menyusu dalam satu jam pertama setelah bayi lahir, sebagai makanan utama bagi bayi. ASI pertama yang keluar disebut kolostrum yang mengandung banyak immunoglobulin IgA yang baik untuk pertahanan tubuh bayi melawan penyakit.

Pemberian ASI Eksklusif merupakan cara pemberian makanan yang sangat tepat dan kesempatan terbaik bagi kelangsungan hidup bayi di usia 6 bulan, dan melanjutkan pemberian ASI sampai umur 2 tahun. Banyak kendala yang timbul dalam upaya memberikan ASI eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan bayi ([Kemenkes](#), 2013).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Saniasa (2019) dengan judul Gambaran Pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini Di Rumah Sakit Ibu Dan Anak Pertiwi. Metode Penelitian bersifat deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2019 di RSIA Pertiwi Makassar didapatkan hasil menunjukkan bahwa dari sebanyak 30 persalinan, 23 (90%) yang melakukan IMD dengan benar dan 7 persalinan (30%) tidak melakukan IMD dengan benar. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa di RSKDIA Pertiwi Makassar sudah sepenuhnya dilakukan Inisiasi Menyusui Dini. Dengan IMD pada 1 jam pertama dapat meningkatkan potensi keberhasilan menyusui secara eksklusif selama 6 bulan dan dilanjutkan dengan makanan pendamping ASI sampai bayi berumur 2 tahun.

Penelitian yang dilakukan oleh Lasmini, pada tahun 2016 di kamar rawat kebidanan di rumah sakit Ahmad Muchtar Bukittinggi menggambarkan bahwa Pemberian IMD pada bayi baru lahir sangat efektif untuk menurunkan derajat hiperbilirubinemia fisiologis dibandingkan dengan yang tidak dilakukan IMD dengan nilai 1 banding 2.

2. Kejadian Ikterus Neonatorum setelah diberikan Inisiasi Menyusui Dini, di Rumah Sakit Aminah Kota Tangerang Tangerang 2021

Hasil penelitian menunjukkan bahwa gambaran Kejadian Ikterus Neonatorum setelah diberikan Inisiasi Menyusui Dini di Rumah Sakit Aminah Kota Tangerang 2021, adalah negatif sebanyak 56 orang (74,7%). Pengunduran dalam pemberian ASI pada neonatal atau late feeding, bisa mengakibatkan intensitas ikterus meningkat yang merupakan salah satu penyebab terjadinya ikterus. Pada ibu yang produksi ASInya masih tidak mencukupi ataupun ibu masih berada di ruangan yang intensif yang menyebabkan bayi tidak memperoleh kolostrum di awal setelah kelahiran di hari pertama kehidupannya. Bayi yang tidak memperoleh kolostrum berakibat pada Bilirubin yang lebih didalam tubuh yang tidak bisa keluar sehingga di awal kelahiran bayi bisa mengalami kulit yang berwarna kuning. Kolostrum dipercaya memiliki efek laxative yang berguna dalam membantu pengeluaran tinja yang pertama dan bisa membantu pengeluaran terhadap kelebihan bilirubin ([Subekti et al.](#), 2020).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Khairunnisa (2016) dengan judul hubungan pemberian IMD dengan kejadian ikterus pada bayi baru lahir 0-3 dari di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Zainoel Abidin Banda Aceh Metode Penelitian Bersifat analitik dengan pendekatan cross sectional. Teknik pengambilan sampel purposive sampling dengan jumlah populasi 102 responden, sampel 51 responden. Penelitian dimulai tanggal 22 Juli - 22 Agustus 2016. Pengumpulan data yang dilakukan dengan penyebaran kuesioner, selanjutnya di uji statistik dengan menggunakan Chi-Square test. Hasil Penelitian : dari 35 responden yang sering melakukan IMD ternyata mayoritas Negatif mengalami ikterus (68,6%) dan dari 16 responden yang tidak sering melakukan IMD mayoritas 87,5% positif mengalami ikterus. Kesimpulan : Ada hubungan pemberian IMD dengan kejadian ikterus pada bayi baru lahir 0-3 hari di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Zainoel Abidin Banda Aceh Tahun 2013. Diharapkan bagi Rumah Sakit Umum Daerah dr. Zainoel Abidin agar dapat terus meningkatkan konseling dan penyuluhan-penyuluhan tentang IMD dan manfaat ASI untuk mencegah ikterus.

3. Hubungan Inisiasi Menyusui Dini Terhadap Kejadian Ikterus Neonatorum Bayi Lahir Kurang 3 Hari Di Rumah Sakit Aminah Kota Tangerang Tahun 2021

Berdasarkan hasil penelitian tentang Hubungan Inisiasi Menyusui Dini Terhadap Kejadian Ikterus Neonatorum Bayi Lahir Kurang 3 Hari Di Rumah Sakit Aminah Kota Tangerang Tahun 2021 terdapat hubungan yang signifikan antara Hubungan Inisiasi Menyusui Dini Terhadap Kejadian Ikterus Neonatorum Bayi Lahir Kurang 3 Hari Di Rumah Sakit Aminah Kota Tangerang Tahun 2021 dengan nilai $r = 0,267$ yang berarti terdapat hubungan yang signifikan atau rendah antara Hubungan Inisiasi Menyusui Dini Terhadap Kejadian Ikterus Neonatorum Bayi Lahir Kurang 3 Hari Di Rumah Sakit Aminah Kota Tangerang Tahun 2021. Mayoritas ibu melahirkan di Rumah Sakit Aminah melakukan Inisiasi Menyusui Dini..

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh ([Wantini, Santi, & Damayanti](#), 2020) yang berjudul hubungan inisiasi menyusui dini (IMD) dengan kejadian ikterus neonatorum fisiologis di RSUD Brigjend H. Hassan Basry Kandangan. Penelitian observasional analitik dengan menggunakan desain pendekatan kohort prospektif. Pengambilan sampel menggunakan teknik accidental sampling berjumlah 30 orang. Hasil penelitian menunjukkan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) yang diberikan IMD sebanyak 18 orang (60%). Kejadian ikterus neonatorum fisiologis yang tidak mengalami ikterus neonatorum fisiologis sebanyak 18 orang (70%). Analisis data memakai uji fisher's exact test diperoleh nilai p value 0,002 ($p < 0,05$), terdapat hubungan inisiasi menyusui dini (IMD) dengan kejadian ikterus neonatorum fisiologis di RSUD Brigjend H. Hassan Basry Kandangan. Inisiasi Menyusui Dini (IMD) mempengaruhi terhadap kejadian ikterus neonatorum fisiologis, kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa Ikterus ialah gambaran klinis pada mukosa dan kulit yang berwarna dikarenakan adanya deposisi produk akhir katabolisme heme yakni bilirubin. Penanganan primer ikterus yang direkomendasikan salah satunya adalah inisiasi menyusui dini (IMD).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh ([Rochayati](#), 2019). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh inisiasi menyusui dini terhadap kejadian Ikterus Neonatorum bayi baru lahir. Penelitian ini menggunakan penelitian kuasi eksperimen dengan pendekatan posttest only design. Untuk mengukur kadar bilirubin serum dalam pelaksanaan inisiasi menyusui dini bayi baru lahir diruang Khadijah Rumah Sakit Islam Muhammadiyah Kendal subjek penelitian terdiri atas 30 bayi kelompok inisiasi menyusui dini dan 30 bayi tidak inisiasi menyusui dini dengan teknik purposive sampling. Kadar bilirubin serum total yang dilakukan inisiasi menyusui dini kelompok intervensi rata-rata 8,200 mg/dl ($\pm 3,0580$), sedangkan kelompok kontrol rata-rata 11,647 mg/dl ($\pm 2,5857$). Analisis menggunakan Mann-Whitney test menunjukkan bahwa terdapat pengaruh bermakna inisiasi menyusui dini terhadap kejadian Ikterus Neonatorum di Rumah Sakit Islam Muhammadiyah Kendal dengan nilai p value=0,000. Penerapan inisiasi menyusui dini akan meningkatkan keberhasilan bayi untuk menyusui kemudian. Keberhasilan inisiasi menyusui dini dilanjutkan dengan keteraturan menyusui bayi akan lebih awal mendapatkan kolostrum. Dalam kolostrum terdapat laktatif alami yang berfungsi sebagai pencahar sehingga merangsang percepatan pengeluaran mekonium, didalam mekonium bayi mengandung zat-zat sisa dan bilirubin. Sehingga dengan inisiasi menyusui dini akan menurunkan kejadian Ikterus Neonatorum.

4. Keterbatasan peneliti

Penelitian ini dirasakan masih memiliki banyak keterbatasan dan kekurangan diantaranya yaitu Peneliti mengalami kesulitan karena responden yang masih mengalami kelelahan dan merasakan sakit setelah melahirkan. Ketika mencari sampel responden dalam

penelitian ini harus sesuai kriteria inklusi dan eksklusi. Disamping itu keterbatasan pada peneliti sendiri, dikarenakan peneliti harus profesional terhadap pekerjaan sehingga sulit untuk membagi waktu.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang diambil dari penelitian ini adalah sebagian besar bayi usia kurang dari 3 hari yang mendapat ASI dini di RS Aminah Tangerang tahun 2021 diberikan/diterima sebanyak 62 (82,7%). Pada tahun 2021 angka kejadian ikterus neonatorum setelah mendapat IMD di RS Aminah Kota Tangerang sebagian besar negatif yaitu sebanyak 56 (74,7%). Pada tahun 2021 terdapat hubungan antara pemberian ASI dini pada bayi lahir kurang dari 3 hari di RS Aminah Kota Tangerang dengan kejadian ikterus neonatorum. nilai $p=0,000$, kurang dari 0,05.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriyulan, Eva Mahardika, Dwihestie, Luluk Khusnul, & Fitriyanti, Eka. (2017). *Hubungan Frekuensi Pemberian Asi Dengan Derajat Ikterus Neonatorum Fisologis Di PKU Muhammadiyah 1 Yogyakarta*.
- Arikunto, Suharsimi. (2014). *Manajemen Penelitian*: Jakarta: Rineka Cipta. *Anjaryani, WD*.
- Banten, Dinkes. (2019). Jumlah Bayi Lahir Provinsi Banten. Retrieved from statistik.bantenprov.go.id website: <https://statistik.bantenprov.go.id/pemerintahan/dinkes>.
- Bappenas. (2014). *Indonesia Demographic and Health Survey*. Retrieved from <https://dhsprogram.com/pubs/pdf/FR342/FR342.pdf>.
- Kemendes, Republik Indonesia. (2013). *Standar Manajemen Pelayanan Keperawatan dan Kebidanan*. Jakarta: Penerbit Direktorat Yan. Kep. Dirjen Yan. Med.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Metode Penelitian Ilmu Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Riskerdas. (2018). *Riset Kesehatan Dasar Kementerian Kesehatan Tahun 2018*. https://kesmas.kemkes.go.id/assets/upload/dir_519d41d8cd98f00/files/Hasil-risikesdas-2018_1274.pdf.
- Rochayati. (2019). *Pengaruh Inisiasi Menyusui Dini Terhadap Kejadian Ikterus Neonatorum di RSI Muhammadiyah Kabupaten Kendal Jawa Tengah*. Retrieved from <http://repository.unimus.ac.id/2011/4/Manuskrip.pdf>.
- Subekti, Nike Bushi, Karyuni, Pamilih Eko, Meiliya, Eny, & Utama, Yohanes Duta Kurnia. (2020). *Buku Saku Manajemen Masalah Bayi Baru Lahir: Panduan Untuk Dokter, Perawat, & Bidan*. Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Sugiyono, P. D. (2014). Populasi dan sampel. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 291, 292.
- Wantini, Nunung Utri, Santi, Eka, & Damayanti, Emmelia Astika Fitri. (2020). Inisiasi Menyusui Dini (IMD) Dengan Kejadian Ikterus Neonatorum Fisiologis. *NERSPEDIA JOURNAL*, 2(1), 59–68.
- WHO. (2014). Maternal Mortality: World Health Organization. Retrieved from who.int website: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/maternal-mortality>.



© 2022 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).